

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan kartu bergambar berbagai binatang dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak di TK. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suatu perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik, dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak TK.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaborasi dengan Pendidik kelas sebagai mitra dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan alasan: (1) penelitian ini berupaya untuk melakukan inovasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, (2) pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang pendidik, (3) penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat pendidik menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas.

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan kegiatan orientasi dan observasi terhadap latar belakang penelitian yang meliputi latar belakang taman kanak-kanak, sasaran, pendidik, anak, dan

kegiatan belajar mengajar berhitung dini di sekolah tersebut. Arikunto (2007) menyatakan bahwa, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar di laksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hubungan antara ke empat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. “Siklus” inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Rincian kegiatan penelitian tersebut, adalah persiapan penelitian, koordinator persiapan tindakan pelaksanaan (perencanaan, tindakan, monitoring, evaluasi, dan refleksi). Penyusunan laporan pendidikan, penyempurnaan berdasarkan saran dari dosen pembimbing dan pihak lain yang dirasa perlu. Penggandaan dan pengiriman laporan pendidikan. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik tersendiri dengan penelitian model lain.

Aqib (2008: 16) menyatakan bahwa, karakteristik PTK antara lain: (1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi Pendidik dalam instruksional, (2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3) Peleliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional, dan (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus. prinsip-prinsip penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tugas utama Pendidik adalah mengajar, artinya penelitian tindakan tidak

boleh mengganggu tugas mengajar.

2. Dalam melakukan penelitian tindakan pengumpulan data tidak boleh terlalu banyak menyita waktu.
3. Metodologi yang dipakai harus tepat dan terpercaya.
4. Masalah penelitian yang akan ditangani harus merupakan masalah yang memang dihadapi. Masalah yang menarik dan bersifat faktual.
5. Penelitian tindakan ini tidak boleh menyimpang dari prosedur etika di lingkungan kerjanya.
6. Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang sistematis
7. Penelitian tindakan berorientasi pada perbaikan kinerja dengan melakukan perubahan yang dituangkan dalam bentuk tindakan.
8. Penelitian tindakan menuntut peneliti mencatat kemajuan, persoalan yang dihadapi, dan hasil refleksi tentang kinerja Pendidik.
9. Penelitian tindakan sebaiknya dimulai dengan hal-hal sederhana terlebih dahulu namun nyata. Dengan demikian siklus dimulai dengan yang kecil sehingga perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dapat membuat isu, ide, dan asumsi menjadi lebih jelas.
10. Dalam Penelitian tindakan peneliti melihat dan menilai diri sendiri secara kritis terhadap apa yang dikerjakan disekolahnya.

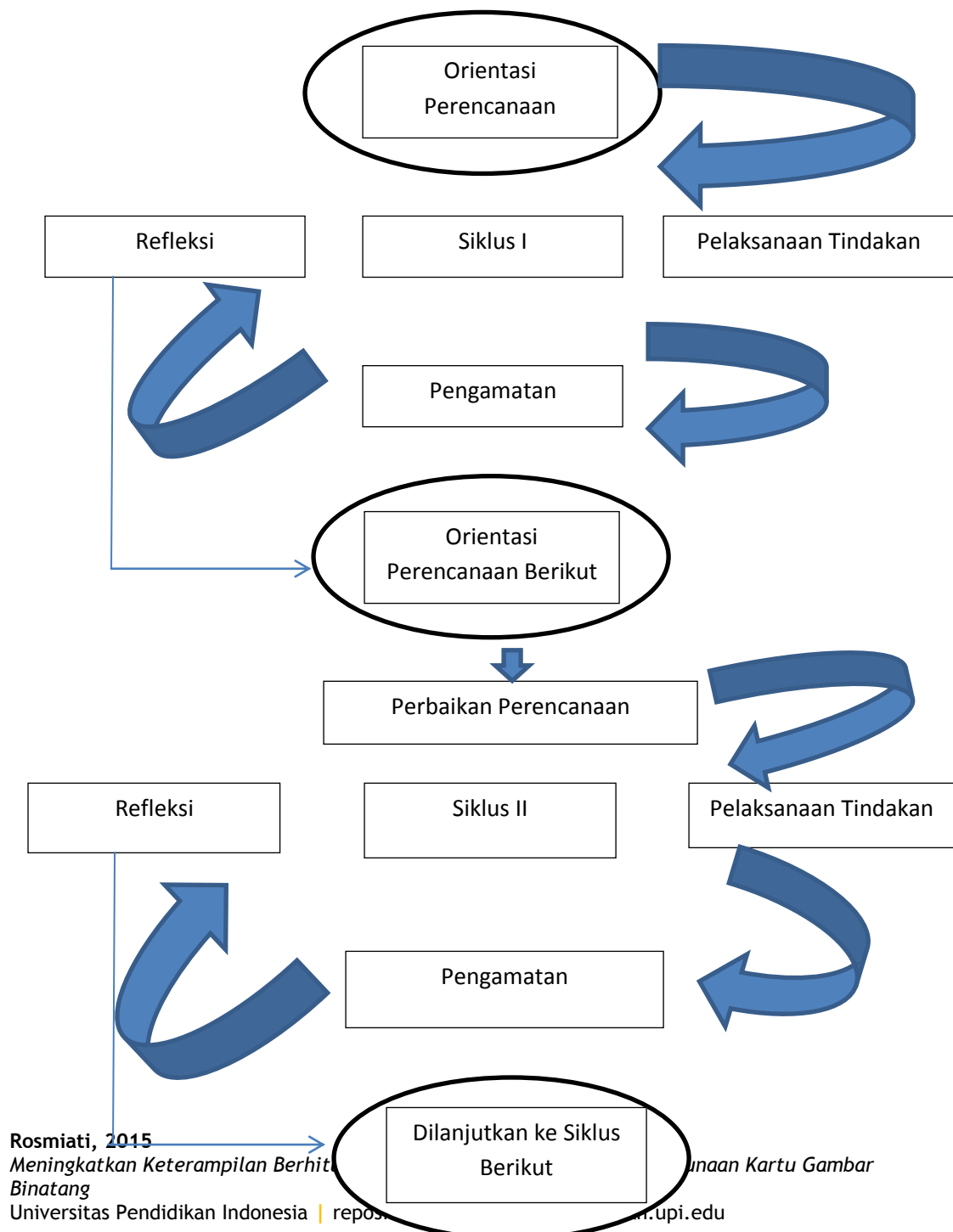
A. **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan Model yang terdiri dari komponen penelitian tindakan kelas (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang sering terkait. Menurut Igak wardani dkk

(2007: 1) mengatakan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah: Penelitian yang dilakukan Pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai Pendidik, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Adapun siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar Desain Penelitian Tindakan Kelas



Desain pelaksanaan PTK yang akan dilakukan sesuai skema di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Alur Tindakan Penelitian Siklus I

S I K L U S I	Perencanaan	<p>Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menganalisis materi pembelajaran b. Menentukan dan menyiapkan materi c. Membuat rencana pembelajaran d. Menyiapkan media pembelajaran seperti kartu gambar binatang e. Membuat lembar pengamatan
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> a. Tahap permulaan Pendidik memberi penjelasan kepada anak tentang materi yang akan dipelajari b. Pendidik menjelaskan tentang cara bermain kartu gambar c. Pendidik menjelaskan dan membimbing anak bagaimana cara bermain kartu gambar binatang
	Refleksi	<p>Menganalisa hasil observasi untuk memperoleh kesimpulan bagaimana yang perlu disempurnakan untuk siklus berikutnya.</p>

Alur Tindakan Penelitian Siklus II

S I K L U S I I	Perencanaan	Kegiatan: a. Apresiasi untuk perbaikan materi yang telah di ajukan pada siklus satu b. Memperbaiki kesalahan/kekurangan pada siklus satu
	Tindakan	a. Anak melakukan pembelajaran menggunakan kegiatan bermain kartu bergambar. b. Pendidik meminta anak-anak untuk bermain kartu bergambar dalam berhitung
	Refleksi	Data yang diperoleh pada tahap observasi dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil kemampuan berhitung selama dua siklus

C. Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar alur penelitian tindakan kelas di atas, prosedur penelitian terdapat empat tahap yang lazim dilalui dalam model penelitian. Tahap tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Hasan (1996) menyatakan bahwa, bagian awal dari rancangan penelitian

tindakan kelas berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan. Pendidik dan peneliti secara kolaboratif merencanakan tindakan, dalam rencana tindakan hendaknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Permohonan ijin kepada kepala sekolah dan Pendidik kelompok B, serta Pendidik-Pendidik kelompok lainnya sebagai mitra peneliti.
- b. Mengadakan penelitian awal untuk memperoleh data yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan
- c. Penetapan tindakan-tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah perbaikan program.
- d. Memperkenalkan teknik pembelajaran yang di anggap lebih efektif untuk pencapaian indikator.
- e. Merumuskan rancangan kegiatan.
- f. Menyiapkan instrument pengumpulan data dan teknik pengolahan data untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dalam tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Pendidik melakukan tindakan yang berupa intervensi terhadap kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari. Rancangan skenario yang telah dirumuskan oleh peneliti di cobakan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran berhitung permulaan di

kelas rendah melalui kegiatan bermain *dedaunan*. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti harus mengacu kepada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan dapat mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilakukan terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan ini merupakan observasi terhadap kondisi objektif. Hal ini meliputi aspek-aspek: karakteristik, masalah berhitung di kelas rendah, perhatian anak ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, kesiapan perkembangan jiwa siswa, kegiatan bimbingan dan pengelolaan KBM Pendidik.

Kasbolah (1999) menyatakan bahwa, pada pelaksanaannya tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi secara lebih operasional merupakan semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang di capai oleh tindakan yang direncanakan ataupun sampingannya.

Dalam hal ini kegiatan inti yang dilakukan peneliti bersama tim adalah menghimpun data melalui pedoman pengamatan atau alat pengumpul data yang telah di persiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang di dapat selama kegiatan belajar berlangsung dalam upaya untuk memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Rosmiati, 2015

Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Kartu Gambar Binatang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Data yang di dapat kemudian di tafsirkan dan dicari *eksplanasinya* (penjelasan). Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan melalui alat pengumpul data yang berhasil tercatat maupun yang tidak, akan dikonfirmasi dan di analisis serta di evaluasi untuk diberikan makna supaya dapat di ketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan tersebut tercapai atau belum agar peneliti dapat kejelasan mengenai yang akan dilakukannya kemudian.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Al Fathi Desa Tanjung jaya Kecamatan Pakenjeng Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok TK Al Fathi Desa Tanjung jaya Kecamatan Pakenjeng Subjek dalam penelitian ini yang berjumlah 44 anak dan dua orang Pendidik.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena: (1) berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pendidik, ternyata anak-anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran berhitung, (2) pada pembelajaran berhitung metode yang digunakannya kurang bervariasi, (3) keterampilan berhitung anak masih sangat rendah, walaupun sudah berjalan satu semester. Melihat permasalahan ini, maka perlu adanya variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berhitung yaitu, dengan kegiatan bermain kartu bergambar berbagai binatang sebagai salah satu metode alternatif pembelajaran, (4) TK Al Fathi Desa Tanjung jaya Kecamatan Pakenjeng Subjek dalam penelitian ini adalah tempat di mana peneliti

Rosmiati, 2015

Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Kartu Gambar Binatang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajar sehingga peneliti dapat memperbaiki proses pembelajaran berhitung di kelas karena di TK Al Fathi belum pernah diberikan kegiatan berhitung melalui kartu bergambar binatang sehingga kemampuan anak dalam berhitung belum mencapai indikator yang diharapkan.

E. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Berhitung Pada Anak Usia Dini

VARIABEL	Sub Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
Keterampilan berhitung	Berhitung	Mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10	1. Anak dapat mengenal bilangan 1-10 2. Anak dapat menyebut bilangan 1-10 dengan gambar	Observasi	Anak
	Hubungan satu ke satu	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda	3. Anak menghubungkan lambang bilangan sesuai dengan benda	Observasi	Anak
	kuantitas	Menyebutkan hasil penambahan dengan gambar sampai 10	4. Anak dapat menyebutkan hasil penambahan sampai dengan 10	Observasi	Anak
		Membilang dengan meniru dan menyebutkan angka	5. Anak dapat membilang dengan cara meniru 6. Anak dapat membilang dengan cara menyebutkan angka 7. Anak dapat membilang dengan benda 1-10	Observasi	Anak
	Lambang bilangan	Mengenal banyak angka bilangan	8. Anak dapat mengenal banyak angka bilangan	Observasi	Anak

Rosmiati, 2015

Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Kartu Gambar Binatang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Mencari bilangan dan mencocokkan dengan lambang bilangan	9. Anak dapat mencari bilangan sesuai dengan perintah. 10. anak dapat mencocokkan dengan lambang bilangan	Observasi	Anak
Pembelajaran dengan kartu gambar berbagai binatang	Perencanaan		11. Pembelajaran berupa satuan kerja harian	Refleksi dokumentasi	Anak
	Pelaksanaan		12. Kegiatan Pembelajaran operasi penjumlahan dengan menggunakan kartu bergambar berbagai binatang	Observasi	Anak
	Evaluasi		13. Penilaian proses dan hasil belajar	Observasi	Anak

**Pedoman Observasi
Keterampilan Berhitung Pada Anak Usia Dini**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		B	C	K	
1	Anak dapat mengenal bilangan 1-10				
2	Anak dapat menyebut bilangan 1-10 dengan gambar				
3	Anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda				
4	Anak menyebutkan hasil penambahan				
5	Anak dapat membilang dengan cara meniru				
6	Anak dapat membilang dengan cara menyebutkan angka				
7	Anak dapat membilang dengan benda 1-10				
8	Anak dapat mengenal banyak angka bilangan				
9	Anak dapat mencari bilangan sesuai dengan perintah				
10	Anak dapat mencocokkan dengan lambang bilangan				

Rosmiati, 2015

Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Kartu Gambar Binatang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Pedoman Observasi Pendidik Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran
Keterampilan Berhitung Pada Anak Usia Dini**

Dimensi	Kategori Kegiatan	Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
Perencanaan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rencana kegiatan 2. Merumuskan tujuan pembelajaran 3. Memilih Media Sesuai dengan kegiatan 			
Seting kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan Alat Untuk Kegiatan 2. Penataan kelompok untuk memudahkan pemantauan 3. Ruang belajar ditata ulang sesuai dengan tema 			
Kesiapan Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan untuk memberikan materi menguasai materi 2. Pendidik memberikan bimbingan 			
Kegiatan pembelajaran	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Tanya Jawab 			
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan kegiatan fisik/motoric 			
	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi mengenai penggunaan media kartu bergambar 2. Mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berhitung melalui kartu bergambar 3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan 			

F. Teknik Analisis Data

Gay (1987:211, Iskandar, 2011:74) menyatakan analisis data dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Selanjutnya Sujana (1989, Iskandar, 2011:74) menyatakan analisis data kualitatif bertolak dari fakta atau informasi di lapangan. Fakta atau informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penuh makna.

Menurut Faisal dan Moleong (2001, Iskandar, 2011 :76) bahwa analisis data

Rosmiati, 2015

Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Kartu Gambar Binatang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisa dilakukan melalui tiga tahap, yakni :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai laporan penelitian selesai.

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data biasanya digunakan dalam bentuk naratif. Data yang di dapat dari penelitian tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan karena data tersebut pasti banyak. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan

Setelah melaksanakan penyajian data, peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahan hasil penelitian dapat diterima.